
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASKES KONSEP BERMAIN
SEPAK BOLA MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS XI B
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 BANJARMASIN**

Muhammmad Noor¹

1. SMK Negeri 1 Banjarmasin

smk1.bjm@gmail.com

ABSTRAK

Olah raga sepak bola melibatkan banyak orang dan kerjasama team yang baik sangat dibutuhkan, selain teknik bermain yang baik. Metode demonstrasi sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana prosesnya?; Terdiri dari unsur apa?; Cara mana yang paling baik?; Bagaimana dapat diketahui kebenarannya?; Melalui pengamatan induktif. Keahlian mendemonstrasikan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya harus dimiliki oleh guru atau pelatih yang ditunjuk. Setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang diperagakan oleh guru atau pelatih. Tujuan penelitian ini adalah: (a) Mengetahui peningkatan hasil belajar dasar-dasar sepakbola pada siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi; (b).Mengetahui kemampuan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi; c) Mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI B administrasi perkantoran. Instrumen pengumpulan data diperoleh berupa hasil tes praktik, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta angket. Hasil penelitian didapat bahwa: 1) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai II yaitu, siklus I (61.54%), siklus II (89,74%) untuk ranah psikomotor, siklus I (84,62%). Siklus II (100%) untuk ranah afektif; 2) Siswa merespon positif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sehingga metode demonstrasi ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif mata pelajaran penjaskes.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penjaskes, Sepak Bola, Metode Demonstrasi.

PENDAHULUAN

Olah raga sepak bola menjadi sangat menarik karena, selain hanya memperebutkan sebuah bola di lapangan dengan menggunakan kaki tetapi juga

Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Konsep Bermain Sepak Bola Melalui
Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI B Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Banjarmasin

terlihat gaya-gaya permainannya dalam memperebutkan bola untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Oleh karena, olah raga ini melibatkan banyak orang tentunya kerjasama team yang baik sangat dibutuhkan selain teknik bermain yang baik.

Sepak bola merupakan olah raga yang *simple*, sederhana dan murah. Bahkan hamper tidak memerlukan biaya. Namun bila pertandingan yang professional, olah raga ini biayanya bisa terbesar dari aneka cabang olah raga lainnya. Untuk mengelola dan menghidupi sebuah klub sepak bola bisa memakan biaya milyaran rupiah. Di satu pihak sepak bola dikatakan hampir tidak memerlukan biaya, karena alat dan sarana yang dibutuhkan hanya satu benda bulat dan tanah lapang. Benda bulat yang disebut bola itu bisa bola yang mahal, (bola karet), bola plastik, jeruk bali (keprok) atau jerami, kertas, serabut kelapa, yang pengelola harus mengadakan studi banding, harus tanggap akan anak asuhnya, mau belajar dari pengalaman pahit, sekaligus berusaha membuktikan pengelolaan yang lebih professional.

Bila dikaji bersama pola permainan sepak bola. Itu sederhana, pola permainan hanya menyerang (*attacktion*), mempertahankan (*defention*) dan menyusun posisi strategi ini, keahlian dan keterampilan masing-masing pemain tampak jelas, kemauan membawa bola, menggiring bola, merebut bola, mempertahankan bola, mengecoh lawan, sangat diperlukan oleh individu pemain untuk diterapkan dalam kerja sama antara pemain.

Tiap pemain harus punya kemampuan DK4, maksudnya daya tahan tubuh, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kelincahan. Ke 5 faktor ini harus dimiliki para pemain untuk mengembangkan ke posisi puncak. Dari kelima faktor tersebut yang menarik untuk dikaji bersama adalah faktor kecepatan dan kelincahan. Kecepatan dan kelincahan ini dapat dibentuk dari dalam diri (pembawaan) atau dari luar diri (karena mampu mengkombinasikan dari segala teknik yang dimiliki)

Mempunyai kecepatan dan kelincahan yang lebih, bagi setiap pemain merupakan mudah dan sukses untuk mencetak gol, dan mempertahankan kemasukan bola. Dengan kemampuan kecepatan dan kelincahan akan memudahkan pemain tersebut dalam rangka membawa bola (menggiring bola) ke hadapan gawang lawan. Seorang pemain yang mempunyai kelincahan dan kecepatan yang bagus, bola yang digiring bagaikan lekat di kaki dan tentu mudah melewati halangan lawan dan tidak mudah dikelabui lawan.

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru atau pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang diperagakan oleh guru atau pelatih.

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti Bagaimana Prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.

Berdasarkan uraian di atas, cabang olah raga bola sepak bola menarik untuk dikaji bersama sehingga perkembangan sepak bola Indonesia semakin diminati masyarakat sekaligus mampu duduk sejajar dengan club-club di negeri luar. Adapun

permasalahan yang ingin diteliti sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar siswa konsep dasar-dasar sepak bola dengan diterapkannya metode demonstrasi?. 2). Bagaimanakah kemampuan guru & aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. 3) Bagaimanakah respon & motivasi belajar dasar-dasar sepakbola siswa Kelas XI B Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2017/2018 melalui metode demonstrasi?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. (Arikunto, 2002) Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas Kelas XI B Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2017/2018.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: silabus, rencana pembelajaran, & lembar observasi kegiatan belajar mengajar untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Lembar observasi penilaian kinerja siswa ranah psikomotor dan lembar observasi penilaian kinerja siswa ranah afektif untuk mengukur prestasi belajar siswa. Serta angket untuk mengetahui motivasi siswa terhadap metode demonstrasi.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir siklus. Teknik analisa data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Hasil Belajar Siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperlukan rata-rata tes praktek menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994

Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Konsep Bermain Sepak Bola Melalui
Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI B Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Banjarmasin

(Depdikbud, 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila di kelas tersebut mendapat 85% yang telah mencapai daya serap dari sama dengan

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

a. Ranah Psikomotor

Skala penilaian yang digunakan sesuai dengan instrument yang telah direncanakan, yaitu antara 1-3 (1= kurang tepat, 2 = cukup dan 3 = tepat) untuk aspek penilaian. Hal ini berarti bahwa:

- Skor minimal yang diperoleh siswa adalah : $1 \times 4 = 4$
- Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah : $3 \times 4 = 12$
- Medium skor adalah : $\frac{(4 + 12)}{2} = 8$
- Dibuat rentang skor dan dikonversi menjadi nilai rapor sebagai pedoman penilaian.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Ranah psikomotor

No	Rentang skor	Nilai Rapor	Predikat
1	11-12	A	Baik sekali
2	9-10	B	Baik
3	7-8	C	Cukup
4	5-6	K	Kurang
5	3-4	KS	Kurang sekali

Mutu Pembelajaran dikatakan baik apabila siswa yang mendapat nilai diatas 70 mencapai 85% atau lebih dari keseluruhan siswa

b. Ranah Afektif

Skala penilaian yang digunakan sesuai dengan instrumen yang telah direncanakan yaitu antara 1-4 (1= kurang baik, 2 cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik) untuk 3 aspek penilaian. Hal ini berarti bahwa:

- Skor minima yang diperoleh siswa adalah : $1 \times 3 = 3$
- Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah : $4 \times 3 = 12$
- Medium skor adalah : $\frac{(3 + 12)}{2} = 7,5$
- Dibuat rentang skor dan dikonversi menjadi nilai rapor sebagai pedoman penilaian.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Ranah Afektif

No	Rentang skor	Nilai Rapor	Predikat
1	11-12	A	Baik sekali
2	9-10	B	Baik
3	7-8	C	Cukup
4	5-6	K	Kurang

5	3-4	KS	Kurang sekali
---	-----	----	---------------

Mutu pembelajaran dikatakan baik apabila siswa yang mendapat nilai di atas C mencapai 85% atau lebih dari keseluruhan siswa

2. Pengamatan Aktivitas Guru & Siswa selama Proses Pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: % = persentase Nilai

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah Rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

3. Respon atau Motivasi Belajar Siswa

Angket respon untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{Z}{n} \quad \text{dimana } P = \text{Persentase}$$

Z = Alternatif jawaban (A,B,C,D)

N = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Hasil belajar siswa

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,15
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Persentase ketuntasan belajar (%)	61,54

Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Konsep Bermain Sepak Bola Melalui
Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI B Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Banjarmasin

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *demonstrasi* diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 76,15 dan ketuntasan belajar mencapai 61,54 % atau ada 24 siswa dari 39 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar.

Ranah Psikomotor

- Siswa yang mendapat nilai 60 tidak ada
- Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 15 (38,46%)
- Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 24 (61,54%)

Berarti siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 61, 54%, secara klasikal termasuk kategori belum tuntas.

Ranah Afektif

- Siswa yang mendapat nilai C sebanyak 6 (15,38%)
- Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 26 (66,6%)
- Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 7 (17,95%)

Berarti siswa yang mendapat nilai diatas C sebanyak 84,62%, secara klasikal termasuk kategori tuntas.

2. Aktivitas Guru & Siswa Selama Proses Pembelajaran

Tabel 4. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	2,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	3	2	2,5
	2. Guru Antusias	3	3	3
	Jumlah	33	33	33

Keterangan : Nilai : Kriteria

a : Tidak Baik; b : Kurang Baik; c : Cukup Baik; dan d : Baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Aktivitas siswa yang diamati	
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku siswa	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,8
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab, menjelaskan materi yang sulit dan membimbing siswa merangkum pelajaran ya itu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,8% dan 11,5%.

Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bias lebih antusias.

Siklus II

1. Hasil belajar siswa

Hasil tes praktik siswa terlihat pada Tabel 6 berikut

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,79
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	35
3	sentase ketuntasan belajar	89,74

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes praktek sebesar 81,79 dan dari 39 siswa yang telah tuntas sebanyak 35 siswa an 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,74% (termasuk kategori tuntas).

Ranah Psikomotor

- Siswa yang mendapat nilai 60 tidak ada
- Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 (10,36%)
- Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 24 (61,53%)
- Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 11 (28,21%)

Berarti siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 89,74%, secara klasikal termasuk kategori tuntas.

Ranah Afektif

- Siswa yang mendapat nilai C tidak ada
- Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 13 (33,33%)
- Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 26 (66,67%)

Berarti siswa yang mendapat nilai diatas C mencapai 100% secara klasikal termasuk kategori tuntas

2. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

Tabel 7. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5	
2. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
	Jumlah	41	43	42

Keterangan : Nilai : Kriteria
a : Tidak Baik; b : Kurang Baik; c : Cukup Baik; d : Baik.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Tabel 8. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	6,7
3	Mengkaitkan dengna pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	10,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7

Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Konsep Bermain Sepak Bola Melalui
Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI B Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Banjarmasin

No	Aktivitas siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku siswa	12,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,8
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

3. Angket respon siswa

Hasil analisis angket respon siswa bisa dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran Demonstrasi.

No	Indicator	No pertanyaan	Jumlah dalam persen				Jumlah rata-rata dalam persen			
			SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
I	Kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran metode demonstrasi	2,5,7,8,9, 26,28,30, 31,32,34,35,36	21 5	104 3	38	4	17	80	3	0
II	Materi yang diajarkan dengan pembelajaran metode demonstrasi	3,24,25, 27,29,33	10 9	379	10 0	12	18	63	17	2
III	Kegiatan praktik dalam pembelajaran metode demonstrasi	1,4,6,10 11,12,13, 14,22,23	14 9	533	28,9	29	15	53	29	3
IV	Penggunaan ujian praktik dalam kegiatan pembelajaran metode demonstrasi	15,16,17, 18,19,20,21	53	516	11 2	19	8	73	16	7

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Refleksi Siklus II

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran metode demonstrasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu

banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Hasil belajar siswa

Pada Tabel 3, siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 61,54% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran metode demonstrasi. Sedangkan siklus II (Tabel 6) mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Berdasarkan analisa di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor yaitu 61,54%, 84,62 % dan 100 % . Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

2. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif metode demonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Berdasarkan Tabel 8 di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominant pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa melakukan latihan yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik (16,6%), menjelaskan/melatih menggunakan alat (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%) dan membimbing siswa memperbaiki kesalahan (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling diminan pada siklus II adalah praktik menggunakan alat yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan . aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah

Meningkatkan Hasil Belajar Penjasokes Konsep Bermain Sepak Bola Melalui
Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI B Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Banjarmasin

mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru (13,8%), mempraktekkan yang relavan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan aalah memperhatikan peragaan (12,1%) menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%) dan berlatih bersama siswa lain (10,8%).

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran metode demonstrasi paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran , menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata—rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3.Respon dan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Metode Demonstrasi

Berdasarkan Tabel 9 di atas, jumlah rata-rata dalam persen menunjukkan bahwa 80% siswa setuju dengan kegiatan pembelajaran metode demonstrasi 63% setuju dengan materi yang diajarkan dengan metode, 53% setuju dengan kegiatan praktik yang dilaksanakan dalam pembelajaran metode demonstrasi dan 73% siswa setuju dengan penggunaan ujian praktik dalam kegiatan pembelajaran metode demonstrasi.

Berdasarkan analisis angket siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran model dmonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respopn positif terhadap model pembelajaran metode demonstrasi, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,54%), siklus II (89,74%).

Ranah Psikomotorik siklus I (61,54%) belum tuntas, dan siklus II (89,74%) tuntas. Sedangkan untuk ranah afektif yaitu siklus I (84,62%) dan siklus II (100%) tuntas.

2. Siswa merespon positif terhadap metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran penjaskes. Mereka menyatakan tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran demonstrasi sehingga termotivasi untuk belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh agar proses belajar mengajar lebih efektif dan memberikan hasil optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineksa Cipta.
- Bachrie, Eddy, dkk. 1982. *Buku Kerja Pelatih Sepakbola Remajai*. Bandung; Binacipta.
- Betty, C. Eric. 1987. *Latihan Sepakbola Metode Baru Pertahanan*. Bandung; Pioner Jaya.
- Coever, Weil. 1982. *Sepakbola Pembinaan Pemain Ideal*. Jakarta; PT Gramedia.
- Engkos S.R. 1994. *Penjaskes*. Jakarta; Erlangga.
- Remmy, Muchtar. 1992 . *Olah Raga Pilihan Sepak Bola*, Jakarta; Depdikbud Dirjen Dikti
- Roji. 1996. *Penjaskes 3*, Jakarta; Intan Parawara.
- Sajono, 1986. *Pembinaan dan Kondisi fisik*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Slamet, S.R. 1994. *Penjaskes 3*. Jakarta; Tiga Serangkai
- Sneyer, J. 1988. *Sepakbola Latihan dan Strategi*, Jakarta; PT. Rosda Karya
- Suharno. 1986, *Ilmu Kepelatihan Olah Raga* Yogyakarta; IKIP Yogyakarta.
- Syafi'I, Imam, 1999, *Sepakbola Dasar*. Surabaya; UM Press IKIP Surabaya

Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Konsep Bermain Sepak Bola Melalui
Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI B Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Banjarmasin

Syarifuddin, Aib. 1997, *Penjaskes 1,2,3*, Jakarta; PT. Gramedia Widiasmara
Indonesia.